

BAB V

KESIMPULAN

Hubungan bilateral dalam bidang Hankam antara Indonesia dengan Amerika Serikat sudah terjalin sejak lama. Hubungan kerjasama hankam kedua negara mengalami perkembangan yang dinamis. Posisi dominan Amerika Serikat sebagai salah satu negara pemasok alutsista miiter Indonesia. Alutsista yang dimiliki Indonesia sebagian besar dalam kondisi yang kurang ideal sebagai alat pertahanan negara saat ini, sehingga kerjasama bilateral harus ditingkatkan untuk mendapatkan suku cadang alutsista tersebut. Persoalan embargo militer oleh Amerika Serikat lebih dari satu dekade telah melumpuhkan sebagian besar peralatan militer TNI AU sejak peristiwa lepasnya Timor Leste dari NKRI tahun 1999. Kebutuhan ketersediaan suku cadang persenjataan militer buatan AS mendorong pemerintah Indonesia melakukan diplomasi secara intensif kepada pemerintah AS. Peluang Kerjasama militer terbuka kembali saat George W. Bush menjabat sebagai Presiden AS.

Hubungan yang lebih erat antara Indonesia dan Amerika Serikat terjalin pada masa pemerintahan Barrack Obama. Barrack Obama mempunyai latar belakang historis dengan Indonesia sehingga jendela hubungan secara personal memungkinkan kerjasama bidang pertahanan dan keamanan semakin terbuka. Hubungan personal tersebut memulihkan hubungan kerjasama pertahanan keamanan yang tercantum dalam *The Comprehensive Partnership Agreement*, salah satu isi dari perjanjian tersebut adalah *Political and Security Cooperation*. Perjanjian tersebut juga

membahas rencana strategis Amerika Serikat dalam upaya pemulihan hubungan militer kedua negara yang telah dirintis semasa pemerintahan Presiden George W. Bush. Perjanjian ini meliputi kesepakatan bersama mengenai pengadaan C-130 Hercules melalui program FMF (*Foreign Military Financing*) pada tahun 2010.

Latar belakang karir politik dengan Partai Demokrat mempengaruhi pola pikir Barack Obama dalam menjalin hubungan bilateral dengan Indonesia. Pendekatan humanis dan non militer membantu Barack Obama merumuskan kebijakan pertahanan dan keamanan dalam mencapai kepentingan nasional AS terutama dalam kaitannya kerjasama militer dengan Indonesia. Kebijakan Barack Obama untuk memulihkan beberapa bantuan dan penjualan peralatan militer kepada Indonesia secara tepat membantu kepentingan AS di kawasan Asia Pasifik.

Kebijakan luar negeri Presiden Barack Obama terhadap Indonesia lebih dititikberatkan pada upaya pemulihan perekonomian AS akibat dari depresi ekonomi yang telah melanda AS. Selain kepentingan ekonomi, AS juga berupaya memperbaiki citra AS terhadap dunia Islam melalui hubungan bilateral dengan Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Obama lebih mengedepankan cara-cara diplomasi damai di dalam dunia internasional. Presiden Barack Obama cenderung menggunakan metode *soft power* dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Presiden Barack Obama menekankan pengembangan strategis dalam hal diplomasi, pembangunan, dan pertahanan.

Presiden Barack Obama memulihkan kerjasama militer melalui hubungan

“Government to Government” maupun “military to military” AS membantu

Indonesia dalam memenuhi kebutuhan militer Indonesia. Kerjasama militer antara AS dengan Indonesia berupa DCA, FMF, CARAT, JCET, GPOI, dan E-IMET kembali dibuka. Selain itu kedua negara juga mengintensifkan hubungan melalui forum IUSSD dan USIBDD. Pada Tahun 2012, AS dan Indonesia memprioritaskan kerjasama militer di bidang perdamaian dunia, pertahanan dan keamanan maritim. Hubungan pertahanan dan keamanan yang sedang terjalin antara Amerika Serikat dengan Indonesia merupakan titik temu antar kepentingan nasional masing-masing negara dengan prinsip saling menguntungkan. Kerjasama Amerika Serikat dengan Indonesia menguntungkan kedua negara dan sesuai dengan semboyan politik luar

Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Yudhoyono yaitu *all direction*